III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga dengan *Class Room Action Research* Menurut Suhardjono dalam Suharsimi Arikunto (2007: 58) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.Menurut Wardani (2000:14), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sejalan dengan pendapat tersebut, Depdikbud (2003:3) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas biasanya dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar, dengan penekanan pada penyempuranaan atau peningkatan proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian Tindaka Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secata bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam Penelitian Tindakan Kelas dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan oleh guru sendiri sehingga akan mendapatkan umpan balik yang sistematik mengenai apa yang selama ini selalu dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Kasbolah Kasihani E. S (2000:9)Menjelaskan tujuan Penelitian tindakan Kelas sebagai berikut :

1.). Penelitian tindakan Kelas dilaksanakan demi perbaikan dan/atau peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan, pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi professional pendidikan yang diemban guru. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas

merupakan salah satu cara strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks dan/atau dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan, dalam masyarakat yang cepat berubah. Tujuan utama penelitian tindakan kelas demi perbaikan dan peningkatan layanan professional guru dalam menangani kegiatan pembelajaran dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan. Merfleksi adalah melakukan analisis-sintesis-interprestasi-eksplanasi dan berkesimpulan. Kemudian mencobakan alternative tindakan dan dievaluasi efektifitasnya. Ini merupakan satu daur tindakan. 2.). tujuan tindakan penelitian kelas adalah mengembangkan kemampuan-ketrampilan guru untuk menghadapi permasalahan actual pembelajaran dikelasnya dan/atau disekolahnya sendiri.
3.). tujuan penyerta penelitian tindakan kelas adalah dapat ditumbuhkannya budaya meneliti dikalangan guru dan pendidik.

Dalam Kasbolah Kasihani E. S (2000:10), menjelaskan manfaat penelitian tindakan kelas

sebagai berikut :

1.). dengan tumbuhnya budaya meneliti pada guru dari dilaksanakannya penelitian tindakan kelas yang berkesinambungan, berarti kalangan guru makin diberdayakan mengambil prakarsa profesional yang semakin mandiri, peray diri dan semakin berani mengambil resiko dalam melakukan hal-hal yang baru (inovasi) yang patut diduga akan memberikan perbaikan seraat peningkatan. 2.). pengalaman dalam penelitian tindakan kelas akan menjadikan guru lebih berani menyusun sendiri kurikulum dari bawah dan menjadikan guru bersifat lebih mandiri.

B. Rencana Penelitian

Pada penelitian ini penulis merencanakan pelaksanaan penelitian sampai tiga siklus (6

kali pertemuan) dan setiap siklus memiliki kegiatan yang berbeda tetapi saling berkaitan.

Dalm pelaksanaannya, setiap proses penelitian merupakan tindak lanjut siklus penelitian

sebelumnya. Penelitian Tindakan

Kelas ini mencakup tahap Planing (Rencana), Action (Tindakan), Observation

(Observasi) dan Reflektive (Refleksi).

Yang dimaksud dari penelitian yang dilakukan melalui putaran spiral adalah

penelitian yang melalui siklus-siklus berikut ini :

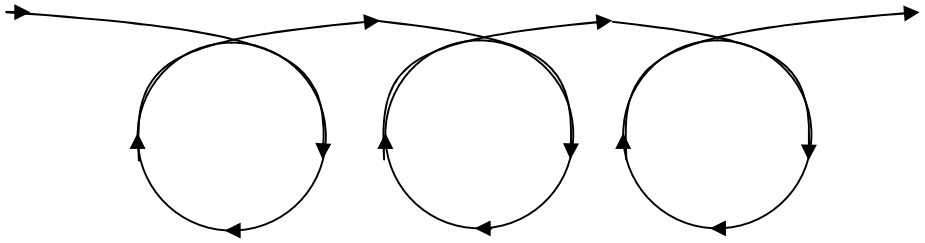

Gambar 3. Siklus Tindakan Kelas Depdikbud (1999)

Keterangan Gambar :

- Perencanaan (Planning)

  Dalam tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

- Tindakan

  Tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yang mengenakan tindakan dikelas

- Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat oleh suatu tindakan

- Refleksi

  Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan

- Perbaikan Rencana

  Adalah memperbaiki suatu tindakan yang sudah dilaksanakan apabila tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tindakan sesuai rencana.

C.Tempat dan Waktu Pelasknaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Siliwangi Pringsewu Tahun Pelajaran 2011/2012, dengan siswa kelas V Berjumlah 15 siswa, 8 siswa putra dan 7 siswi putri.

D.Pelaksanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan 3 kali pertemuan (3 kali tatap muka), setiap pertemuan memerlukan waktu 2 x 35 menit.

1. Kegiatan awal

   Pertemuan dengan subyek penelitian yaitu dengan memberikan pengarahan tentang remedial dalam pembelajaran gerak dasar passing bawah dimana:

   1) Pembelajaran akan dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan
   2) Setiap siswa akan dievaluasi dengan menggunakan alat perekam alat data visual
   3) Menyiapkan alat observasi sebagai pemantau dan perekam data.

   a. Dalam pelaksanaan PTK ini direkam dengan menggunakan Handycam dan kamera untuk keperluan evaluasi.
   b. Menyiapkan instrument penilaian (kertas) yang berisikan keterangan yang berupa tulisan tanpa gambar yang berisikan tahapan gerak dasar passing bawah bermain bola voli.
   c. Menyiapkan lembar evaluasi sebagai hasil pantauan yang nantinya akan didiskusikan dengan dosen pembimbing yang akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut kegiatan.

2. Persiapan

   a. Membuat skenario pembelajaran yang berisikan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka implementasi tindakan perbaikan yang telah direncanakan.
   b. Mempersiapkan peralatan, yang bola voli yang terbuat dari karet, tali tambang, dan tali jaring bola.

3. Implementasi di lapangan

Jika semua tindakan persiapan telah selesai, maka skenario tindakan perbaikan yang telah direncanakan dilaksanakan. Kegiatan pelaksanaan tindakan perbaikan ini merupakan tindakan pokok dalam siklus PTK. Implementasinya dapat dilakukan dengan cara memberikan pengarahan kepada siswa, memberikan pengarahan apa yang akan dilakukan oleh subjek nantinya, mengamati situasi kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan mencatat setiap hasil pembelajaran untuk refleksi siklus berikutnya.

4. Pengelolaan dan pengendalian

   Pengelolaan dan pengendalian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

   a. Pengorganisasian waktu, rencana, prasarana dan sarana pendukung PTK ini pada setiap siklus.
   b. Peneliti mencatat seluruh peristiwa yang terjadi saat berlangsungnya prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan perbaikan untuk dianalisis menjadi hasil PTK.

5. Prosedur pembelajaran dan cara tindakan

   Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana penerapan penggunaan alat pembelajaran dengan memperhatikan point-point yang akan dievaluasi (dinilai) yaitu tahap persiapan, gerakan, dan akhir gerakan.

   Pada siklus pertama proses pembelajarannya menggunakan alat bantu pembelajaran, yaitu dengan model pembelajaran bola yang digantung untuk membantu melatih gerak dasar passing bawah. Siswa dituntut dapat menggunakan kemampuan psikomotornya untuk mempelajari apa yang diberikan oleh guru (penulis), kemudian diterapkan dalam praktek di lapangan bola voli. Berdasarkan hasil evaluasi, siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerak dasar passing bawah pada tahap persiapan, gerakan dan akhir gerakan.

Pada siklus kedua proses pembelajaran merupakan tindak lanjut dari proses pembelajaran dengan model siklus pertama. Pada siklus ini siswa diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran bola dipegang teman, setelah gerak dasar passing bawah untuk dipelajari dan dilatih. Setelah melakukan gerak dasar tersebut siswa memeriksa apakah gerakan yang dilakuakn sudah benar. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan hasil belajar yang positip dimana siswa mampu melakukan gerak dasar passing bawah pada tahap persiapan, gerakan dan akhir gerakan.

E. Instrumen Penelitian

Instrument adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di setiap siklusnya. Alat itu berupa indikator-indikator dari penilaian gerak dasar passing bawah dalam bermain Bola Voli, yang terdiri dari : 1) Tahap persiapan, 2) Tahap gerakan, dan 3) Akhir gerakan. (Roji, 2004:15). Setiap siswa diwajibkan melakukan gerak dasar passing bawah dengan bola yang dilambungkan oleh peneliti/guru.

Penelitian kualitas gerak dasar passing bawah terdiri dari:

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik (Arikunto, 2002:215)

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui tindakan setiap siklusnya, selanjutnya data dianalisis melalui perhitungan kuantitatif menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} x100\%$$

(Subagio 1991 :107 dalam Surisman 1997)

Keterangan:

P : Prosentase keberhasilan

f : Jumlah gerakan yang dilakukan dengan benar

n : Jumlah siswa yang mengikuti tes

Untuk melihat keefektifan hasil tindakan pada PTk ini digunakan perhitungan yang dikemukakan oleh Goodwin dan Coates dalam Surisman (1997) dengan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\overline{Xn} - \overline{Xi}}{\overline{Xi}} x\ 100\%$$

Keterangan:

E : efektivitas gerak passing bawah

$\overline{Xn}$: Rerata nilai akhir siklus ketiga

$\overline{Xi}$: Rerata tes awal atau tes sebelum tindakan

Bila hasil perhitungan meningkat 50% ke atas maka tindakan yang dilakukan dinyatakan efektif.

G. Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal

Penilaian adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok peserta didik. Proses penilaian

mencakup pengumpulan bukti yang menunjukan pencapaian belajar peserta didik. Penilaian merupakan suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu. (Griffin & Nix, 1991)

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal adalah:

a. Tingkat Kompleksitas

   Kesulitan atau kerumitan setiap indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik.

b. Kemampuan Sumber Daya Pendukung

   - Sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dicapai peserta didik.
   - Ketersediaan tenaga, manajemen sekolah, dan kepedulian *stakeholders* sekolah.

c. Tingkat Kemampuan (Intake) Rata-Rata Peserta Didik

   Penetapan Intake di kelas dapat didasarkan pada hasil seleksi pada saat penerimaan peserta didik baru.

H. Proses Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah

Proses pembelajaran keterampilan gerak dasar passing bawah melalui siklus sebagai berikut:

Tes Awal :

Siswa melakukan keterampilan gerak dasar passing bawah dengan bola yang dilambungkan sendiri selama 1 menit dengan ketinggian satu setengah meter melewati tali.

Siklus Pertama

Rencana:

- Menyiapkan RPP pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang dilaksanakan untuk 2 kali pertemuan.
- Menyiapkan instrumen penilaian berupa indikator-indikator gerak dasar passing bawah yang meliputi tahap persiapan, tahap gerakan dan akhir gerakan.
- Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran Penjaskes bermain bola voli, 15 orang, Putra 8 orang dan Putri 7 orang.
- Membariskan siswa menjadi empat ber-sab Laki Perempuan sendiri.
- Memberikan materi teori dan tujuan pembelajaran agar siswa memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran.
- Pemanasan secara umum

- Menyiapkan handycam atau kamera
- Menyiapkan 10 bola untuk pembelajaran.
- Menyiapkan metode pembelajaran berupa bola yang digantung menggunakan tali dengan ukuran sesuai dengan pinggang setiap masing-masing siswa, yang tinggi rendahnya siswa yang melakukan yaitu diatas lutut.

Tindakan:

- Siswa dibariskan menjadi sepuluh banjar kesamping, dan siswa yang lain menyesuaikan di belakangnya. Masing-masing anak menghadap kepada satu bola yang telah digantung sebanyak 10 buah bola.
- Setiap satu bola siswa melakukan passing bawah menggunakan bola yang digantung. 10 bola digantung menggunakan tali jarring yang diikatkan pada palang kayu, 1 bola

untuk 4 orang, kemudian siswa memvoli bola, dilakukan sebanyak 5 set, dengan tiap set selama 5 menit istirahat 3 menit dilanjutkan lagi ke set berikutnya dan selingi oleh pergantian temannya.

- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan dan memperbaiki gerakan-gerakan yang masih salah.

Observasi

- Setelah tindakan dilakukan, diamati, dikoreksi, diberikan waktu pengulangan, dievaluasi dari hasil tindakan pada siklus pertama dengan menggunakan handycam dan kamera, dan mendapatkan kesimpulan.
- Pada saat persiapan awalan anak yang melakukan gerak dasar passing bawah gerakan tangan kurang lurus sejajar dengan bahu dan gerakan kaki kurang jongkok sehingga gerakannya kurang sempurna.
- Jumlah testor ada 1 orang yang mengoperasi handycam 1 orang dan 1 orang sebagai pembantu. Hal ini diharapkan untuk menjaga objektifitas penilaian dalam pengambilan nilai.

Refleksi

- Dari data hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan
- Pada saat persiapan awalan anak yang melakukan gerak dasar passing bawah gerakan tangan kurang lurus sejajar dengan bahu dan gerakan kaki kurang jongkok sehingga gerakannya tidak sempurna sehingga pada siklus ke 2 gerakan tangan kurang lurus sejajar dengan bahu dan gerakan kaki kurang jongkok sehingga gerakannya kurang sempurna dibenarkjan dibetulkan dan diberi bola yang dipegang teman terlebih dahulu setelah itu melambung sendiri melakukan gerak dasar passing bawah.
- Didiskusikan rencana tindakan pada siklus kedua.

Siklus Kedua

Rencana:

Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang dilaksanakan untuk 2 kali pertemuan.

- Menyiapkan instrument penilaian berupa indikator-indikator gerak dasar passing bawah yang meliputi tahap persiapan, tahap gerakan dan akhir gerakan.
- Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran Penjaskes bermain bola voli.
- Membariskan siswa menjadi empat ber-sab Laki Perempuan sendiri.
- Memberikan materi teori dan tujuan pembelajaran agar siswa memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran.
- Pemanasan secara umum.
- Menyiapkan 1 buah alat handycam dan kamera.
- Menyiapkan 10 bola untuk pembelajaran

Tindakan:

- Siswa dibariskan menjadi sepuluh banjar ke samping, dan siswa yang lain menyesuaikan di belakangnya. Masing-masing berpasangan dengan satu bola yang telah dipegang temannya.
- Siswa melakukan gerak dasar passing bawah berpasangan menggunakan bola yang dipegang temannya secara bergantian. Setelah itu benar gerakannya orang yang memegang bola mundur 1 meter lalu dia melakukan passing bawah 10 kali bergantian yang memegang bola tadi menjadi yang passing bawah dilakukan yang pertama kali sebanyak 10 kali dilakukan sebanyak 5 set dengan tiap set selama 5 menit setiap set istirahat 3 menit dan diselingi oleh pergantian temannya.

- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan dan memperbaiki gerakan-gerakan yang masih salah.

Observasi

- Setelah tindakan dilakukan, diamati, dikoreksi, diberikan waktu penggulangan, dievaluasi dari hasil tindakan pada siklus kedua dengan menggunakan handycam dan kamera, dan mendapatkan kesimpulan.
- Pada obsevasi kaki, tangan dusah benar sehingga sudah mencapai.
- Jumlah testor ada 1 orang yang mengoperasi handycam 1 orang dan 1 orang sebagai pembantu. Hal ini diharapkan untuk menjaga objektifitas penilaian dalam pengambilan nilai.

Refleksi

- Dari data hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan.
- Pada observasi kaki, tangan sudah benar, maka tidak perlu didiskusikan rencana tindakan pada siklus ketiga.

Siklus Ketiga

Rencana:

- Menyiapkan skenario pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang dilaksanakan untuk 2 kali pertemuan.

- Menyiapkan instrument penilaian berupa indikator-indikator gerak dasar passing bawah yang meliputi tahap persiapan, tahap gerakan dan akhir gerakan.
- Menyiapkan 2 buah handycam dan kamera.
- Menyiapkan 10 bola untuk pembelajaran.

Tindakan:

- Siswa melakukan gerak dasar passing bawah berpasangan menggunakan bola yang dilempar temannya dari jarak 1 sampai dengan 2 meter, dilakukan sebanyak 5 set dengan tiap set selama 5 menit dan selingi oleh pergantian temannya.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikan da memperbaiki gerakan- gerakan yang masih salah.

Observasi:

Setelah tindakan dilakukan, diamati, dikoreksi, diberikan waktu pengulangan, dievaluasi dari hasil tindakan pada siklus ketiga dengan menggunakan handycam dan kamera, dan mendapatkan kesimpulan.

Tes Akhir:

Siswa melakukan keterampilan gerak dasar passing bawah dengan bola yang dilempar / dioperkan oleh temannya sebanyak 5 kali pengulangan.